

**POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DI LINGKUNGAN KELUARGA**

I Made Sutika

**Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dwijendra Denpasar**
Email : madesutika61@gmail.com

ABSTRACT

The role of parents as first and main educators seems to be more neglected in society because of the parents' activities, economic urges, professions or hobbies often cause a lack of parents' closeness with their children. If those conditions are not realized then it will occur an obstacle toward the closeness of relationship between parents and their children, which means it will disturb psychological relationship of sides. Meanwhile, all know that a harmonious relationship between parent and a child in the family will have much effect on the next child life.

The problems in this study are 1) How is the pattern of family communication done by parents in character education of children in the family environment? 2) What are the internal and external barriers for parents in the process of character education of children in the family environment? The purpose of this study is to recognize family communication pattern used in children character education and its problems. This research is literature research with reference from various sources and then described qualitatively.

From the research result, it can be concluded that: 1) Family communication pattern in children character education especially about integrity aspect which is consisting of honesty value, religious, responsibility attitude, social awareness and discipline aspect using equation communication pattern, unbalanced apart of communication pattern, communication pattern balanced apart and monopoly communication patterns. 2) The obstacles in character education of a child are namely internal and external obstacles. Internal obstacles in the form of less family communication intensity due to parents' activity while the external obstacle in the form of a child social intercourse in the society and the influence of information and communication technology.

Key Words: *Communication pattern, Family, Character, Child.*

ABSTRAK

Peranan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama nampaknya makin terabaikan di dalam masyarakat karena kesibukan orang tua, baik desakan ekonomi, profesi ataupun hobi sering menyebabkan kurang adanya kedekatan orang tua dengan anak. Kondisi demikian bila tidak disadari maka lama kelamaan akan terjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti tergangguah hubungan kedekatan psikologis kedua belah pihak. Sementara itu semua mengetahui bahwa hubungan harmonis antara orang tua dan anak di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pola komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga ? 2) Apakah hambatan internal dan hambatan eksternal bagi orang tua dalam proses pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi keluarga yang digunakan dalam pendidikan karakter anak serta kendala-kendala yang dihadapinya. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan mengacu dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Pola komunikasi keluarga dalam pendidikan karakter anak khususnya tentang aspek integritas yang terdiri dari nilai kejujuran, religius, sikap tanggung jawab, kepedulian sosial dan aspek kedisiplinan menggunakan pola komunikasi persamaan, pola komunikasi tak seimbang terpisah, pola komunikasi seimbang terpisah dan pola komunikasi monopoli. 2) Hambatan-hambatan dalam pendidikan karakter pada anak yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal berupa kurang intesitasnya komunikasi dalam keluarga disebabkan kesibukan orang tua yang bekerja sedangkan hambatan eksternalnya berupa pergaulan anak di lingkungan masyarakat dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi.

Kata kunci: *Pola Komunikasi, Keluarga, Karakter, Anak.*

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Tuhan yang telah diciptakan dalam bentuk yang paling indah dan dilengkapi dengan berbagai atribut yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang ada di dalam raya ini. Dengan memperhatikan yang ada pada manusia maka definisi yang diberikan oleh para ahli tentang manusia menjadi beragam. Dengan kata lain manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia juga mempunyai hubungan interpredensi, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan yang lain. Manusia akan mencapai kesadaran dirinya dengan adanya orang lain dan hubungan antara manusia akan tercapai melalui komunikasi

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik seagai penyampai maupun penerima. Melalui komunikasi juga orang dapat mempengaruhi dan merubah sikap tingkahlaku orang lain, membentuk suatu konsensus. Karena komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia.

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Di sadari dalam kehidupan sehari-hari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, karena manusia

melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya. Begitu juga dalam sebuah keluarga, komunikasi juga mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan komunikasi, seorang suami dapat mencurahkan kasih sayang, menumbuhkan sikap saling pengertian, begitupun sebaliknya bagi istri dan anak. Tanpa komunikasi maka manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain.

Oleh karena itu dengan komunikasi semua anggota keluarga akan mengetahui perasaan, sikap, sifat, keinginan atau tujuan setiap individu dan merasakan kasih sayang dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah bahwa setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi tentang efek atau perilaku komunikasinya, yaitu bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya. Jika menurut persepsi komunikator reaksi komunikan menyenangkan atau positif, maka ini merupakan suatu petanda bagi komunikator bahwa komunikasinya berhasil.

Percakapan dalam hubungan keluarga bukan hanya pertukaran informasi. Melalui pembicaraan anak maupun orang tua dapat menyatakan perasaan hati, memperjelaskan pikiran, menyampaikan ide dan juga berhubungan dengan orang lain. Ini merupakan cara yang baik untuk melakukan waktu belajar mengenal satu sama lain, melepaskan ketergantungan serta menyampaikan pendapat.

Peranan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama nampaknya makin terabaikan di dalam masyarakat kita. Alasan karena kesibukan orang tua, baik karena desakan ekonomi, profesi ataupun hobi sering menyebabkan kurang adanya kedekatan orang tua dengan anak. Kondisi demikian bila tidak disadari maka lama kelamaan akan terjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dan anak-anaknya, yang berarti terganggu hubungan saling pengaruh diantara mereka. Sementara itu kita semua mengetahui bahwa hubungan harmonis antara orang tua dan anak di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya.

Pada umumnya fungsi komunikasi itu memberi dan menerima informasi, memberi pendidikan, mempengaruhi dan menghibur. Begitu juga komunikasi dalam keluarga,

karena komunikasi dalam keluarga orang tua maupun anak dapat menyatakan perasaan hati, memperjelas pikiran, menyampaikan ide, dan juga berhubungan dengan orang lain. Pepatah lama mengatakan “siapa yang menanam maka akan menuai”. Jika dikaitkan dengan perkembangan anak, hal ini tidak terlepas dari peran komunikasi, dimana komunikasi merupakan penyampaian energi dari alat indra ke otak.

Pada peristiwa penerimaan dan pengelolaan informasi, pada proses saling mempengaruhi diantara berbagai system dalam diri organisme dan diantara organisme. Sering ditemui didalam keluarga inti dimana didalamnya terdapat ayah, ibu, kakak dan adik tentu terdapat berbagai macam perbedaan dalam pola komunikasi. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan dini yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah sekolah dan kemudian masyarakat. keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat.

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa yang baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Menurut Zubaedi (2011: 13) karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni; pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan dan berbuat kebaikan.. Dalam hal ini dilingkungan keluarga perlu ditanamkan pembiasaan-pembiasaan yang positif pada anak sebagai proses pendidikan karakter.

Pembentukan karakter anak tersebut akan tercapai apabila adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik, namun seiring pertumbuhan anak yang juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, tentunya anak tersebut seringkali mendapatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi karakter pribadinya. Misalnya, ketika seorang anak berteman dengan teman yang agak keras dan kasar dalam keseharian, ataupun ketika seorang anak bergaul dengan kehidupan anak-anak yang nakal. Tentunya hal seperti ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak tersebut.

Dalam keseharian kehidupan keluarga, sering di temui berbagai karakter anak yang berbeda-beda. Ada anak yang pemalu, pendiam, kurang bersosialisasi, kemudian ada juga contoh karakter anak yang agak keras, cenderung kasar, suka melawan orang tua, nakal, dan lain-lain, yang mengarah pada karakter anak ke arah negatif. Hal ini sangat berkaitan dengan peranan pola komunikasi di dalam keluarga dalam hal ini orang tua, yang menjadi pembimbing anak tersebut dalam masa pertumbuhan karakternya. Biasanya orang tua yang cenderung mendidik anak tersebut dengan lembut serta dengan penuh cinta kasih, pembentukan anak tersebut juga akan seperti itu. Sama halnya dengan orang tua yang selalu menunjukkan sifat atau kebiasaan kasar, kemungkinan anak-anaknya akan mengikuti apa yang menjadi sifat dan kebiasaan orang tua tersebut.

Komunikasi merupakan salah satu cara yang paling tepat dalam membentuk karakter anak dari orang tua dimana peran komunikasi tersebut akan terlihat bagaimana pesan disampaikan melalui media apa, dan siapa sumber informasi tersebut akan mempengaruhi pembentukan karakter anak tersebut.

Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya. Menurut Devito (1986:157) ada empat pola komunikasi keluarga yang umum pada keluarga inti, komunikasi keluarga yang terdiri dari pola persamaan (*Equality Pattern*), pola seimbang-terpisah (*Balance Split Patern*), pola tak seimbang-

terpisah (*Unbalance Split Pattern*) pola monopoli (*Monopoly Pattern*).

Pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*) yaitu tiap individu berbagi hak yang sama dalam kesempatan berkomunikasi. Peran tiap orang dijalankan secara merata. Komunikasi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pembagian kekuasaan. Semua orang memiliki hak yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Keluarga mendapatkan kepuasan tertinggi bila ada kesetaraan. Pola komunikasi seimbang terpisah (*Balance Split Pattern*) yaitu kesetaraan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memiliki daerah kekuasaan yang berbeda dari yang lainnya. Tiap orang dilihat sebagai ahli dalam bidang yang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga normal / tradisional, suami dipercaya dalam urusan bisnis atau politik. Istri dipercaya untuk urusan perawatan anak dan memasak. Namun pembagian peran berdasarkan jenis kelamin ini masih bersifat fleksibel. Konflik yang terjadi dalam keluarga tidak dipandang sebagai ancaman karena tiap individu memiliki area masing-masing dan keahlian sendiri-sendiri. Pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*) Satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari yang lainnya. Satu orang inilah yang memegang kontrol, seseorang ini biasanya memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi, lebih bijaksana, atau berprestasi lebih tinggi. Anggota keluarga yang lain berkompensasi dengan cara tunduk pada seseorang tersebut, membiarkan orang yang mendominasi itu untuk memenangkan argumen dan pengambilan keputusan sendiri. Pola komunikasi monopoli (*Monopoly Pattern*) Satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Satu orang ini lebih bersifat memberi perintah dari pada berkomunikasi. Ia memiliki hak penuh untuk mengambil keputusan sehingga jarang atau tidak pernah bertanya atau meminta pendapat dari orang lain. Pemegang kuasa memerintahkan kepada yang lain apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka anggota keluarga yang lainnya meminta izin, meminta pendapat, dan membuat keputusan berdasarkan keputusan dari orang tersebut.

Pembedaan pola komunikasi ini menggambarkan pembagian peran dan kedudukan masing-masing individu dalam sebuah keluarga. Pola komunikasi keluarga

turut berperan dalam penerimaan pesan dan umpan balik yang terjadi antar anggota keluarga. Sebagai contoh dalam pola komunikasi monopoli, hanya satu orang yang berhak mengambil keputusan dalam keluarga. Hal ini menyebabkan anggota keluarga yang lain tidak berhak menyuarakan pendapat atau turut berperan dalam pengambilan keputusan, yang mengakibatkan komunikasi keluarga cenderung menjadi komunikasi satu arah saja.

Demikian juga dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai yang ditanamkan oleh pemegang kekuasaan mutlak diikuti oleh anggota keluarga yang lainnya karena komunikasi yang berlangsung hanya bersifat instruksi atau suruhan.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah; Bagaimanakah pola komunikasi keluarga dalam pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga? Apa sajakah kendala-kendala internal dan eksternal yang dihadapi oleh orang tua dalam pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi keluarga yang digunakan dalam pendidikan karakter pada anak serta kendala-kendala yang dihadapinya. Manfaatnya adalah berkontribusi bagi keilmuan khususnya bagi orang tua atau pihak lain yang berkepentingan dalam penerapan komunikasi keluarga yang efektif untuk pendidikan karakter anak

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah suatu kajian atau studi kepustakaan dengan definisi konsep yaitu: Komunikasi adalah satu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling

bertukar pikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya. Menurut Devito (1986:157) ada empat pola komunikasi keluarga yang umum pada keluarga inti, komunikasi keluarga yang terdiri dari pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*), pola komunikasi seimbang-terpisah (*Balance Split Patern*), pola komunikasi tak seimbang-terpisah (*Unbalance Split Pattern*) pola komunikasi monopoli (*Monopoly Pattern*).

Secara etimologis, karakter (*character*) berarti mengukir (*verb*) dan sifat kebajikan (*noun*). Secara konseptual, konsep karakter dapat diartikan sebagai usaha terus menerus seorang individu atau kelompok dengan berbagai cara untuk mengukir, mengembangkan atau melembagakan sifat-sifat kebajikan pada dirinya sendiri atau pada orang lain. Dalam hal ini aspek karakter yang dimaksud adalah nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, sikap relegius, sikap peduli sosial dan disiplin.

Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anaknya untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

3. HASIL PENELITIAN

1. Pola komunikasi keluarga dalam pendidikan karakter di lingkungan keluarga

1). Pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak

Orang tua merupakan tempat identifikasi anak, apa yang diucapkan dan lakukan akan diserap dan direkam dalam memori anak untuk kemudian ditirunya. Berpijak pada kenyataan ini orang tua dituntut untuk senantiasa menjaga nilai-nilai kejujuran dalam seluruh kata dan

perbuatan. Membiasakan untuk berkata dan bersikap jujur, tujuannya agar anak saat dewasa tersebut memiliki karakter jujur. Orang tua membiasakan anaknya untuk berkata jujur karena sikap tersebut merupakan sifat yang terpuji dalam membentuk kepribadian anak. Jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak bohong, tidak berbuat curang, dan berkata apa adanya.

Guna memperoleh gambaran mengenai penanaman nilai-nilai kejujuran yang ditanamkan oleh orangtua kepada anaknya menanamkan nilai kejujuran pada anak. melalui berbagai cara, salah satunya dengan media uang. Di mana ketika anak disuruh oleh orangtuanya untuk berbelanja di warung, harus berkata jujur tentang jumlah uang kembalian dan tidak boleh mengambil uang kembalian dari berbelanja tanpa seijin oleh orangtuanya. Pola penanaman sikap kejujuran yang dilakukan oleh orangtua tersebut di atas sudah tepat, sebab dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua dari hal-hal kecil akan terbawa oleh anak sampai anak tersebut tumbuh dewasa, bahwa mengambil sesuatu baik itu milik orangtuanya atau milik orang lain harus terlebih dahulu meminta ijin. Pola komunikasi keluarga termasuk jenis pola komunikasi seimbang terpisah.

Menanamkan sikap kejujuran terhadap anak yang dilakukan oleh orangtua dapat juga dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberian nasehat. Melalui nasehat atau petuah-petuah yang diajarkan oleh orangtua diharapkan akan bermanfaat bagi anak dalam menjalani kehidupannya kelak. Hal tersebut sebagai ilustrasi untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak adalah, kalau di keluarga dalam mendidik anak, selalu memberi nasehat bahwa perilaku tidak jujur itu tidak baik, misalnya ketika anak mempunyai suatu barang yang tidak ketahui asal usul barangnya maka akan menanyakan terlebih dahulu punya siapa barang tersebut, ditanyakan, bagaimana mendapatkannya, tapi kalau bukan barang miliknya maka akan segera menyuruh untuk mengembalikan barang tersebut ke pemiliknya dan meminta maaf kepada pemiliknya. Kemudian menasehati agar tidak melakukan itu lagi.

Berdasarkan hal di atas jelas bahwa nasehat yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap anaknya agar anaknya memiliki kesadaran akan hakikat suatu kejujuran. Dalam penelitian ini termasuk jenis pola komunikasi tak seimbang terpisah.

Selain itu cara menanamkan nilai kejujuran pada anak adalah dilakukannya dengan memberi contoh yang baik, misalnya selalu berkata jujur, maka anak yang secara otomatis akan meniru. Menanamkan nilai kejujuran pada anak adalah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta memberi contoh atau teladan yang baik kepada anak-anaknya. Dalam penelitian ini termasuk jenis pola komunikasi persamaan.

2). Pola komunikasi orangtua menanamkan nilai religius pada anak

Anak sangat perlu ditanamkan pendidikan agama, karena pendidikan agama adalah salah satu pondasi yang paling penting untuk membentuk pendidikan karakter. Dalam memberikan pendidikan karakter khususnya pendidikan agama sebaiknya diberikan pada anak sejak usia dini, karena anak akan lebih mudah menyerap dan menerima apa yang dilakukan oleh orang tuanya dengan harapan anak-anak tumbuh menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Salah satu cara orang tua mengenalkan dan mendekatkan anak kepada Tuhan adalah dengan menceritakan tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa kepada anak. Selain itu orang tua mengajarkan kepada anak taat dengan ajaran agamanya masing-masing dan menjauhi larangannya.

Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai religius pada anak, selalu memberi contoh yang baik, misalnya selalu rajin sembahyang dengan mendekatkan diri pada sang pencipta. Dalam penelitian ini termasuk jenis pola komunikasi persamaan.

Menanamkan nilai religius terhadap anak yang dilakukan oleh orangtua dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberian nasehat. Melalui nasehat atau petuah-petuah yang diajarkan

oleh orangtua diharapkan akan bermanfaat bagi anak dalam menjalani kehidupannya kelak.

Dalam keluarga, selalu menasehati anak untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, misalnya rajin berdoa atau sembahyang setiap hari, kalau anak malas perlu dinasehati agar tidak boleh malas untuk sembahyang. Pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai religius pada anak dapat dilakukan dengan pola komunikasi tak seimbang terpisah

3). Pola komunikasi orang tua pada anak dalam menanamkan sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab sangat penting diajarkan kepada anak, karena kelak akan mempengaruhi kualitas kepribadiannya ketika dewasa nanti, dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Tanggung jawab itu berkaitan dengan menerima konsekuensi dari apa yang telah diperbuat, atau merupakan suatu keharusan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang bertanggung jawab berarti dapat dipercaya dan diandalkan. Menanamkan sikap tanggung jawab pada anak, dengan memberikan nasehat kepada anak, misalnya menasehati ketika tidak merapikan tempat tidur setiap bangun pagi atau tidak membersihkan kamar atau bahkan tidak mencuci piring. Pola komunikasi dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak adalah dengan menasehati anak agar setiap bangun pagi harus merapikan tempat tidur dan menjaga agar kamar tetap bersih atau bahkan mencuci piring, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan ketika selesai bermain. Selain itu juga perlu memberikan penjelasan kepada anak yang mana perbuatan terpuji dan juga perbuatan tercela serta orang tua mampu menjadi contoh atau tauladan pada anaknya. Dalam hal ini termasuk jenis pola komunikasi tak seimbang terpisah.

4). Pola komunikasi orang tua Menanamkan sikap peduli sosial terhadap anak

Sikap kepedulian sosial perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, sebab kepedulian sosial akan melahirkan sikap toleransi dan empati kepada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan sikap peduli sosial adalah dengan pemberian nasehat. Peduli sosial itu seperti

mangajarkan pada anak untuk berbagi dengan temannya, misalnya ketika anak-anak waktu masih kecil bermain bersama teman-temannya, biasanya menyuruh anak untuk membagi mainannya dengan teman-temannya. Orang tua dalam menanamkan sikap kepedulian sosial kepada anaknya dilakukan melalui pemberian nasehat. Mendidik dan mengajar anak termasuk hal-hal yang asasi dan wajib dilaksanakan setiap orangtua kepada anak-anaknya. Dalam hal ini termasuk jenis pola komunikasi tak seimbang terpisah.

Biasakan untuk mengajak anak dalam kegiatan sosial itu sangat penting, selalu mengajak anak untuk membiasakan diri mengikuti kegiatan sosial, misalnya memberikan sumbangan ke panti asuhan atau berzakat. Dalam hal ini termasuk jenis pola komunikasi persamaan.

5). Pola komunikasi orang tua menanamkan sikap kedisiplinan terhadap anak

Mengingat posisi orang tua memegang peranan penting dan strategis dalam keluarga, maka orang tua harus mampu menciptakan situasi dan kondisi lingkungan fisik sosial keluarga yang kondusif, menghindarkan diri dari perilaku tindakan kekerasan yang tidak beragam, tidak berperikemanusiaan dalam kehidupan keluarga, sehingga dapat mendorong anak mengembangkan disiplin dirinya. Anak berdisiplin diri, memiliki keteraturan pribadi yang terintegritas perasaan kemanusiaan, kata hati, dan suasana hati terhadap nilai-nilai. Peneliti bertanya. Menanamkan sikap disiplin pada anak, selalu membiasakan anak untuk bangun pagi, atau membiasakan untuk selalu menggosok gigi dan juga selalu memberikan salam kepada orang yang lebih tua, dengan kebiasaan seperti itu justru bisa menanamkan sikap disiplin. Dalam penelitian ini termasuk jenis pola komunikasi persamaan.

Pola komunikasi yang dilakukan bersifat suruhan pada anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu sehingga dengan memberi intruksi seperti itu maka anak akan mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu dan secara otomatis akan bertumbuh sikap kedisiplinan pada anak.

Tapi jangan lupa member penghargaan atau pujian. Dalam hal ini termasuk jenis pola komunikasi monopoli

2. Hambatan Komunikasi bagi OrangTua dalam pendidikan Karakter Anak

Berbagai pengalaman yang dilalui oleh seorang anak dari semenjak perkembangan pertamanya mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupannya. Berbagai pengalaman ini berperan penting dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh, yang tidak dapat tercapai kecuali dengan memberikan bekal karakter pada anak dan mengembangkan karakter dengan baik.

Untuk mencapai semua itu orang tua berperan dalam mendidik seorang anak peran seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak, sedangkan peran ayah adalah sebagai konsultan. Pola pendidikan seperti ini berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Namun dalam kenyataannya dan proses pembentukan karakter pada anak orang tua mengalami hambatan atau kendala. Adapun yang menjadi hambatan orang tua dalam proses pendidikan karakter pada anak adalah:

1) Hambatan Internal

Kurang intensitasnya komunikasi dalam keluarga. Terbatasnya waktu bertemu dengan anak karena dihadapkan pada rutinitas pekerjaan dari pagi sampai sore. Walaupun ada waktu malam kadang-kadang kelelahan sehingga butuh waktu istirahat. Selain itu juga anak-anak sudah mempunyai acara yang beda atau terpisah dengan orang tua yang sama sekali tidak bisa diganggu sehingga menghambat komunikasi antara orang tua dengan anak.

2) Hambatan Eksternal

(1) Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan sosial masyarakat merupakan kendala bagi pembentukan karakter pada anak. Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku pada anak-anak. Selalu menegur anak ketika bermain dengan temannya yang nakal, karena bukan tidak mungkin anak akan mengikuti temannya itu yang memang dia takutkan. Disamping itu juga sering lupa waktu sampai mengabaikan pekerjaan yang lebih penting. Berdasarkan hal diatas, hambatan yang dihadapi oleh

orang tua dalam proses pembentukan karakter anak adalah faktor lingkungan.

(2) Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi sangatlah mempengaruhi terhadap pembentukan pendidikan karakter pada anak apalagi teknologi semakin maju. Seperti halnya televisi, *video game*, *hand phone* menjadikan anak tidak mengenal waktu dan sering malas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka Pola komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan karakter anak pada keluarga menggunakan pola komunikasi persamaan, pola komunikasi tak seimbang terpisah, pola komunikasi seimbang terpisah dan komunikasi monopoli.

Hambatan-hambatan bagi orang tua dalam proses pendidikan karakter pada anak di keluarga yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal berupa kurang intensitasnya komunikasi dalam keluarga disebabkan kesibukan orang tua yang bekerja. Sedangkan hambatan eksternal berupa pengaruh pergaulan lingkungan sosial masyarakat dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi.

Peran orangtua dalam pendidikan karakter anak sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sehingga karakter anak sebagai warga negara yang baik mampu berkembang secara maksimal, dengan harapan anak tidak mengalami lepas kontrol atau kendali ketika berhadapan dengan kondisi atau tekanan yang kurang menguntungkan. Demikian juga setiap anak sebaiknya meningkatkan pemahaman terhadap pesan dan pembelajaran moral yang telah atau sedang diberikan orang tua. Sehingga setiap anak diharapkan mampu melakukan kontrol terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan sosial sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prakoso. 2008. *Komunikasi*.
<http://adiprakosa.blogspot.co.id/2008/09/pengertian-komunikasi.html>

- Arifin, Anwar, 2006. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Alwi, Hasan.1990.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi.1996.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arismatoro.2008. *Tinjaun berbagai Aspek Karakter Building, Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*.Yogyakarta: Tiara Wacana
- Djmarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Devito, Josep A. 2011. *Komunikasi Antara Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publising Group.
- Effendy. Onong Uchjana, 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Erlangga
- Marochei 2013. *Ciri ciri orang berkarakter*.
<https://www.kaskus.co.id/thread/5159c95848ba542445000006/ciri-ciri-orang-berkarakter-bangsa-indonesiagan-agan-termasuk-nggak-nih/>
- Munandar 1985. *Komunikasi Keluarga*. <http://kumpulanmakalah94.blogspot.co.id/2015/11/makalah-peranan-keluargaorang-tua-dalam.html>. 05 juli 2017
- Zubaedi 2011, *Desain pendidikan karakter*, Jakarta, Prenada media group